

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN
(PMT) DALAM RANGKA PENURUNAN STUNTING DI DESA
KANDANG HALANG KECAMATAN AMUNTAI TENGAH
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

NIRMA YANTI

NPM : 2022427

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2025**

TANDA PERSETUJUAN

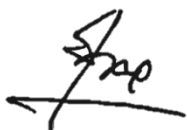
Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : NIRMA YANTI
NPM : 2022427
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
Dalam Rangka Penurunan Stunting Di Desa Kandang
Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu
Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1



Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos, M.AP
NUPTK : 9260748649230093

Pembimbing 2



Moh. Fajar Noorrahman, M.Psi.
NUPTK : 7933769670130322

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Bahaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP. CIQaR., CIQnR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. Selaku Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Ibu Hj. Saidah Hasbiyah, S.Sos, M.AP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.
4. Bapak Moh. Fajar Noorrahman, M.Psi. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis.

5. Kedua Orang Tua Penulis. Terimakasih telah memberikan motivasi, arahan serta do'a yang selalu mereka panjatkan agar penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
6. Untuk diriku sendiri. Nirma Yanti yang akrab dipanggil Nirma. Bisa menyelesaikan proposal skripsi ini. Terima kasih telah kuat dan selalu berjuang untuk dirimu sendiri sampai ketitik ini. Terima kasih selalu mencoba dan tidak berputus asa dalam setiap hal.
7. *Support system* Penulis, Ahmad Rafii yang selalu membantu dan mendengarkan segala keluhan penulis.
8. Teruntuk teman penulis yakni Nadiasari dan teman-teman wakanda forever (elsa, muli, iput, novita, isna, wina, rindi) yang selalu ada di kala susah maupun senang sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini.. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Aamiin.

Amuntai, Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Konsep Efektivitas	10
2. Program Pemberian Makanan Tambahan(PMT)	17
3. Stunting.....	18
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Tipe Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	29

E. Desain Operasional Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Uji Kredibilitas Data	36

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Balita Stunting dan Wasting Kecamatan Amuntai Tengah.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Kesehatan anak, khususnya balita, menjadi perhatian serius karena merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan keberlangsungan pembangunan di masa depan. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah stunting. Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, kecerdasan, serta produktivitas anak di masa depan. (Kemenkes RI, 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) 2015, stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. (puskesmasmirit.kebumenkab)

Mengacu kepada arahan presiden Republik Indonesia terhadap percepatan penurunan stunting di Indonesia telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini juga memperkuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi dan memperbaiki pola asuh. (Sekretariat Kabinet RI, 2021)

Berdasarkan hasil (Survei Status Gizi Balita Indonesia, 2019) sebanyak 27,67% balita di Indonesia mengalami stunting. Jumlah ini melebihi standar yang ditetapkan oleh WHO di mana prevalensi stunting di suatu negara tidak boleh melebihi 20%, Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN dimana prevalensi stunting di Indonesia telah memperlihatkan tren penurunan yang positif, dari 21,5% di 2023 menjadi 19,8% di 2024, menandai perolehan penting karena berada di bawah ambang batas 20%. Meskipun demikian, target ambisius jangka pendek seperti 14% belum tercapai. Akselerasi intervensi terutama di wilayah prioritas perlu menjadi fokus utama tahun 2025 dan seterusnya. mengingat anak stunting akan mengalami gangguan kecerdasan dan tumbuh kembang, juga mudah terserang penyakit.

Berikut ini disajikan beberapa data mengenai kondisi stunting yang terdapat di wilayah Kecamatan Amuntai Tengah. Data ini menggambarkan sebaran kasus stunting di beberapa kelurahan dan desa yang ada di kecamatan tersebut.

Tabel 1.1
Data Balita Stunting dan Wasting di Wilayah Kerja
Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara

No	Uraian	Data 2025
		Balita (Stunting dan Wasting)
1	Kelurahan Antasari	18
2	Kelurahan Kebun Sari	24
3	Kelurahan Murung Sari	8
4	Kelurahan Sungai Malang	77
5	Kelurahan Sungai Karias	21
6	Desa Tangga Ulin Hilir	15
7	Desa Tangga Ulin Hulu	5
8	Desa Tambalangan	9
9	Desa Palampitan Hilir	25
10	Desa Palampitan Hulu	21
11	Desa Tigarun	7
12	Desa Sungai Baring	2
13	Desa Kota Raden Hilir	22
14	Desa Kota Raden Hulu	15
15	Desa Pasar Senin	26
16	Desa Rantawan	49
17	Desa Pinang Habang	8
18	Desa Muara Tapus	37
19	Desa Tapus	30
20	Desa Mawar Sari	10
21	Desa Pinangkara	7
22	Desa Kembang Kuning	18
23	Desa Kandang Halang	42
24	Desa Hulu Pasar	12
25	Desa Harusan	6
26	Desa Harus	11
27	Desa Datu Kuning	17
28	Desa Danau Ceramin	11
29	Desa Paliwara	12
Jumlah		565

Sumber : Data Puskesmas Sungai Karias dan Puskesmas Sungai Malang Tahun 2025

Berdasarkan tabel sebelumnya Data Balita Stunting di Wilayah Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025, diketahui bahwa Desa Kandang Halang sebagai prioritas ketiga yang

memiliki 42 balita yang mengalami stunting. Angka ini termasuk cukup tinggi dibandingkan beberapa desa lain di wilayah yang sama. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita di Desa Kandang Halang masih perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dalam upaya penurunan stunting. Dengan jumlah 42 balita stunting, Desa Kandang Halang menjadi salah satu desa yang perlu menjadi prioritas dalam pelaksanaan program intervensi gizi, seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), edukasi gizi keluarga, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Mengatasi permasalahan angka stunting di desa Kandang Halang dengan cara Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian Makanan Tambahan pada anak bertujuan untuk menjawab akan kebutuhan stunting terutama pada anak yang mengalami kondisi kekurangan gizi. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan kebijakan komprehensif yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang diintegrasikan ke dalam program pemerintah. (Kemenkes RI)

Efektivitas program PMT dalam penurunan stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas dan ketepatan sasaran program, partisipasi masyarakat dan peran orang tua, dukungan tenaga kesehatan, ketersediaan sumber daya dan bahan makanan bergizi, serta pengetahuan gizi masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan efektivitas program PMT dalam mencapai tujuan peningkatan status gizi anak dan penurunan prevalensi stunting. Efektivitas suatu program pada dasarnya dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Apabila PMT dirancang untuk meningkatkan status gizi balita, maka indikator keberhasilannya dapat

ditinjau dari peningkatan partisipasi masyarakat, ketersediaan dukungan sumber daya, serta hasil nyata berupa penurunan angka stunting.

Namun demikian, di desa Kandang Halang menjadi salah satu pelaksana dalam program penurunan stunting yang terletak di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan observasi awal tersebut, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu :

1. Keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan stunting. *(Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025)*
2. Masih rendahnya tingkat kehadiran orang tua balita datang ke kegiatan posyandu. *(Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025)*
3. Minimnya pemantauan dan pengawasan dari petugas kesehatan terhadap konsumsi PMT menyebabkan program tidak berjalan optimal. *(Sumber: Observasi Penulis, Tahun 2025)*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis terkait untuk mengangkat judul **“Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Pemberian Makanan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Difokuskan berdasarkan teori Menurut Campbell J.P (dalam Dyah

Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:96-97), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat *input* dan *output*.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian :

1. Bagaimanakah Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah

Kabupaten Hulu Sungai Utara yang difokuskan kepada Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang difokuskan kepada Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti di bidang Ilmu Administrasi, serta dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi peneliti lainnya terutama yang berkaitan dengan Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Untuk memberikan manfaat bagi seluruh lembaga terkait. Khususnya pada poskesdes dan masyarakat di Desa Kandang Halang, yang mana dari penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan keefektivitasan kegiatan yang terdapat dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat menggali berbagai teori dan pendekatan yang relevan untuk mendukung dan memperkuat landasan kajian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai referensi yaitu :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Elva Erliana, Jurnal dari STIA Amuntai, Manajemen Sumber Daya Manusia (2024)	"Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan".	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Program PMT untuk pencegahan stunting di Desa Karuh, Kec. Batumandi, Kab. Balangan tergolong cukup efektif. Program berjalan baik dalam penyediaan makanan bergizi, mekanisme kegiatan, ketercapaian sasaran, kerjasama	Sama-sama meneliti efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).	Perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penulis, serta fenomena masalah yang dikaji juga berbeda.

			kader -puskesmas, serta kepuasan masyarakat. Namun, masih ada kelemahan pada SOP penimbangan, pencapaian target, dan penurunan angka stunting yang belum optimal.		
2.	Eka Nuryani dan Dadang Mashur, Jurnal dari Integrasi Ilmu Sosial dan Politik (2024)	“Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program percepatan penurunan stunting melalui PMT belum efektif. Karena keterbatasan kemampuan petugas dalam pelaksanaan program, lemahnya komunikasi, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program yang dijalankan.	Sama-sama meneliti efektivitas program PMT dalam penurunan stunting.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, serta teori yang di gunakan berbeda dengan penulis.

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut Muhammad Sawir (2020:125) Konsep efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mahmudi (dalam Hertati, 2019:22) ‘Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika ekonomi berfokus pada input dan efisiensi pada output atau proses maka efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil). Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.’

Menurut Mardiasmo (dalam Siregar, *et.al*, 2023:18) ‘Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa berhasil atau tidak suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, organisasi tersebut dianggap berjalan dengan efektif. Mengevaluasi seberapa baik hubungan antara target penerimaan pajak dan hasil pungutan pajak itu sendiri dikenal dengan efektivitas.’

Menurut Handoko (dalam Ekasari, 2020:20) ‘Efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan dengan benar.’

Menurut Hidayat (dalam Angrayni, 2018:13) ‘Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.’

Menurut Harbani Pasolong (dalam Zohriah, 2023:90) ‘Efektivitas berasal dari kata efek dan menggunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain.

Efektivitas memiliki arti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain sasaran tercapai dengan adanya proses kegiatan tersebut.'

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Wardiah 2016:244).

Efektivitas adalah besarnya hasil yang diperoleh dari suatu tindakan (intervensi) dan besarnya perbedaan dari suatu tindakan yang satu dengan yang lain (Sarman, 2021:8). Bagi Komariah dan Triatna (dalam Mesiono, 2018:43) mengatakan bahwa "Efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan". Sedangkan menurut Siagian (dalam Mesiono, 2018:43) mengatakan "Efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan". Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidak apabila dapat menjawab pertanyaan kapan pekerjaan tersebut dapat diselesaikan.

Menurut Hidayat (dalam Mutiarin 2014:98) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sementara menurut Drucker dalam Nuruddin (dalam Mutiarin 2014:96) mengatakan bahwa efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauh mana

kita mencapai tujuan. Sementara menurut Handoko (dalam Mutiarin 2014:96) mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang telah ditentukan. Bagi Komaruddin (dalam Mutiarin 2014:96) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sementara Winardi (dalam Mutiarin 2014:96) mengatakan bahwa efektivitas adalah hasil yang dicapai seorang pekerja dibandingkan dengan hasil yang diperoleh seorang pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lain dalam jangka waktu tertentu.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster 1 Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati. (Mutiarin 2014:96).

Menurut Campbell (dalam Mutiarin 2021:97) efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas sebagai motif administrasi berkaitan dengan hal yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan. Apabila sasaran atau tujuan sudah tercapai sesuai dengan waktu dan rencana yang telah ditentukan, maka kegiatan ini sudah dikatakan efektif (dalam Mutiarin 2014:97), menyebutkan Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

- 1) Mengerjakan hal-hal yang benar, di mana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- 2) Mencapai tingkat di atas pesaing, di mana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain yang terbaik.
- 3) Membawa hasil, di mana ada yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
- 4) Menangani tantangan masa depan.

Dari beberapa pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Ukuran Efektivitas

Menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:96-97), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1) Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Gibson, Et. al (dalam Mutiarin 2014: 98) menyimpulkan kriteria efektivitas suatu kegiatan ke dalam tiga indikator yang didasarkan pada jangka waktu, yaitu :

- 1) Efektivitas jangka pendek, meliputi produksi (*production*), efesiensi (*efficiency*), dan kepuasan (*satisfaction*).
- 2) Efektivitas jangka menengah, meliputi, kemampuan menyesuaikan diri (*adaptivenees*), dan mengembangkan diri (*development*).
- 3) Efektivitas jangka panjang, keberlangsungan (*sustainblity*).

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan menurut S.P.Siagian (dalam Amrizal 2018:51) yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan pelaksanaan kegiatan operasional usaha-usaha.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Ukuran efektivitas menurut Sedarmayanti (dalam Hertati 2019:24-

25) antara lain, yaitu :

- a. Input adalah segala sesuatu yang masuk kedalam sistem. Input dapat diartikan sebagai dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil. Input yang ada dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh instansi terkait seperti ruang server, material (bahan buku) berupa data data yang diperlukan yang akan diolah menjadi sebuah informasi.
- b. Proses produksi dapat dilihat dari adanya komunikasi sebagai suatu proses yang memfokuskan pada interaksi antara pemerintah dan masyarakat, seperti pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan pemilihan sasaran yang tepat dan mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan.
- c. Hasil (*output*) adalah komponen sistem yang berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan. Hasil yang dimaksud merupakan perbandingan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), hasil dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dan

jasa yang dihasilkan berupa pelayanan prima yang diberikan oleh instansi terkait.

- d. Produktivitas adalah suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang tercapai dengan sumber daya yang digunakan.

Produktivitas dapat dilihat dari pendidikan dianggap penting karena untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini diperlukan suatu motivasi sebagai pendorong aktivitas untuk mencapai kebutuhan masyarakat dan perlu adanya teknologi serta sarana produksi yang tepat dan maju sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Steers (dalam Sutrisno 2015:20) Faktor yang mempengaruhi efektivitas ada 4 faktor yaitu :

1) Karakteristik Organisasi (Struktur dan Organisasi)

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi dalam organisasi. Struktur organisasi maksudnya adalah hubungan relatif tetap sifatnya seperti dijumpai dalam organisasi sehubungan dengan sumber daya manusia. Struktur meliputi bagaimana cara organisasi menyusun orang. Sedangkan teknologi yang dimaksud adalah mekanisme suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

2) Karakteristik Lingkungan (Ketetapan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik organisasi berpengaruh terhadap efektivitas di samping lingkungan luar dan dalam telah dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas. Lingkungan luar yang dimaksud adalah luar perusahaan misalnya hubungan dengan masyarakat sekitar, sedang lingkungan dalam lingkup perusahaan misalnya karyawan atau karyawan di perusahaan.

3) Karakteristik Pekerja

Pada kenyataannya para karyawan perusahaan merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi

4) Kebijakan Praktik Manajemen

Dengan makin rumitnya proses teknologi serta makin rumit dan kejamnya lingkungan, maka peran manajemen dalam mengoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit. Kebijakan dan praktik manajemen dapat mempengaruhi atau merintangi pencapaian tujuan, ini tergantung bagaimana kebijakan dan praktik manajemen. Sehingga praktik manajemen sangat penting.

2. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah upaya pemerintah untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak balita. PMT ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak agar dapat tumbuh optimal dan terhindar dari penyakit akibat kekurangan gizi. Selain itu, PMT dapat meningkatkan asupan nutrisi sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Standar Produk Suplementasi Gizi “Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah upaya memberikan tambahan makanan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi agar tercapainya status gizi yang baik.”

Menurut Darubekti (dalam Harumi et.al, 2023:24) ‘Makanan tambahan adalah makanan bergizi sebagai tambahan selain makanan utama bagi kelompok sasaran guna memenuhi kebutuhan gizi. Makanan tambahan untuk balita adalah yang diberikan pada balita menderita kurang gizi yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak agar tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan umur anak tersebut.’

Menurut Gani et.al (2021:7) “Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan

memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.”

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan.
- b. Pemberian Makanan Tambahan Penyuluhan.

Kedua jenis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diatas memiliki tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. Namun terdapat perbedaan, dimana PMT Penyuluhan diberikan setelah posyandu dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. Sedangkan PMT Pemulihan hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama.

Makanan tambahan yang diberikan kepada anak dapat berbentuk makanan keluarga berbasis pangan lokal dengan resep-resep yang dianjurkan. Makanan lokal lebih bervariasi namun metode dan lamanya memasak yang menentukan ketersediaan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Selain itu, suplementasi gizi juga dapat diberikan berupa makanan tambahan pabrikan yang lebih praktis dan lebih terjamin komposisi zat gizinya.

3. Stunting

- a. Pengertian Stunting

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita stunting umumnya rentan terhadap penyakit,

memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Rendahnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun (Kemenkes RI).

Stunting pada dasarnya adalah kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Kurniawan et al., 2022:11).

Menurut WHO, stunting adalah keadaan pendek menurut umur yang ditandai dengan nilai indeks tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) kurang dari -2 standar deviasi (Siswati, 2018:3).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak (Rahayu et al., 2018:11).

Menurut Rahmawati (2020:13-14) stunting dapat di deteksi sejak dini pada anak, diantaranya :

- 1) Anak dengan PB/U atau di antaranya minus dua standar deviasi sampai tiga standar deviasi termasuk dalam kategori tinggi badan normal, namun perlu dilihat tren pertumbuhannya.
 - a) Bila tren mengikuti garis pertumbuhan (naik), maka anak dapat kembali ke posyandu untuk dipantau pertumbuhannya pada bulan berikutnya.
 - b) Bila anak tidak diukur bulan sebelumnya atau tren tidak mengikuti garis pertumbuhan (tidak naik), maka anak perlu dilakukan :

- Penilaian kenaikan panjang atau tinggi badan dibandingkan dengan standar *length/height increment* (khusus anak usia 0-24 bulan).
 - Penilaian status gizi berdasarkan indeks BB/U, PB/U atau TB/U, BB/U atau BB/TB, dan IMT/U.
- 2) Anak dengan kriteria nilai Z-score PB/U atau TB/U di bawah minus dua standar deviasi atau di atas tiga standar deviasi (<-2 SD atau >3 SD) perlu dikonfirmasi oleh petugas kesehatan yang kompeten untuk dilakukan penilaian status gizi berdasarkan indeks BB/U, PB/U, atau TB/U, BB/PB atau BB/TB, dan IMT/U.

Jadi, balita dikatakan pendek jika nilai Z-score nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3 standar deviasi (severely stunted). Balita stunting akan mengalami gangguan kecerdasan dan tumbuh kembang, juga mudah terserang penyakit, menurunnya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar, dan rendahnya produktivitas kerja. Jika seperti itu, bisa dibayangkan bagaimana kualitas sumber daya manusia di masa depan.

b. Penyebab Stunting

Menurut Rahmawati (2020:16-18) penyebab stunting diantaranya :

Kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK) mengakibatkan anak mengalami stunting. 1000 HPK merupakan periode emas yang dimulai sejak konsepsi (dalam kandungan) hingga anak berusia 2 tahun. Periode ini akan menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak pada periode selanjutnya.

Faktor kesehatan hanya sedikit memengaruhi tinggi badan seseorang saat lahir (4-7%). Sebaliknya, faktor lingkungan saat lahir memengaruhi tinggi badan seseorang sangat besar (74-87%). Ibu hamil dengan konsumsi gizi yang rendah dan mengalami infeksi akan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan panjang bayi dibawah

standar. Asupan gizi yang baik juga dipengaruhi pola asuh seperti pemberian kolostrum, inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping (MPASI) (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Selain itu, pola asuh stimulasi psikososial dan keragaman pangan juga turut berhubungan dengan kejadian stunting. Peran orang tua dalam stimulasi pemberian psikososial sangat penting karena kondisi stunting tidak hanya berdampak secara fisik tetapi juga berdampak pada perkembangan psikososial anak. Pertumbuhan otak anak ditentukan oleh pengasuh pemberian makan serta stimulasi pada anak usia dini. Gizi yang kurang serta derajat kesehatan yang rendah akan menghambat pertumbuhan otak yang dapat menurunkan kemampuan otak dalam mencatat, menyerap, mereproduksi dan merekonstruksi informasi. Selain itu, rendahnya derajat kesehatan dan gizi akan menghambat pertumbuhan fisik dan motorik anak.

Faktor kesehatan lingkungan seperti akses air bersih, sanitasi lingkungan, serta pengelolaan sampah juga berhubungan dengan kejadian penyakit menular pada anak. Faktor lingkungan yang baik terutama di awal-awal kehidupan anak dapat memaksimalkan potensi genetik (keturunan), sehingga anak dapat mencapai tinggi badan optimalnya. Penyebab tidak langsung stunting meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem kesehatan, pertanian dan pemberdayaan perempuan.

c. Dampak yang ditimbulkan dari stunting

Balita (Bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Pengalaman dan bukti Internasional juga menunjukkan bahwa stunting dapat menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (*Grace Demestic Product*) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%.

Selain itu, stunting dapat berkontribusi pada melebarnya kesenjangan atau *inequality*, sehingga mengurangi 10% dari total pendapatan seumur hidup dan juga menyebabkan kemiskinan antar generasi. Anak Kerdil yang terjadi di Indonesia sebenarnya tidak hanya dialami oleh rumah tangga/keluarga yang miskin dan kurang mampu, karena stunting juga bisa dialami oleh rumah tangga/keluarga yang tidak miskin atau yang berada di atas 40% tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi. Hal ini dikarenakan banyak keluarga yang tidak tahu bahwa anak pendek adalah tanda dari adanya masalah gizi kronis pada pertumbuhan tubuh si kecil. Terlebih lagi, jika stunting dialami oleh anak yang masih di bawah usia 2 tahun. Hal ini harus segera ditangani dengan segera dan tepat. Pasalnya, stunting adalah kejadian yang tak bisa dikembalikan seperti semula jika sudah terjadi (Imani, 2020:11).

Menurut [hellosehat.com](https://www.hellosehat.com) direview oleh dr. Damar Upahita (dalam Imani, 2020:11-12) stunting adalah gangguan pertumbuhan anak yang jika tidak ditangani dengan baik tentu akan memengaruhi pertumbuhannya hingga dewasa nanti. Bukan cuma dampak fisik saja yang mungkin timbul dari tubuh pendek pada anak. Berikut berbagai resiko yang dialami oleh anak stunting di kemudian hari :

- 1) Kesulitan belajar.
- 2) Kemampuan kognitifnya lemah. Mudah lelah dan tak lincah dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.
- 3) Memiliki resiko lebih tinggi untuk terserang penyakit infeksi di kemudian hari, karena sistem kekebalan tubuhnya yang lemah.
- 4) Memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami berbagai penyakit kronis (diabetes, penyakit jantung, kanker, dan lain-lain) di usia dewasa.
- 5) Bahkan, ketika usia dewasa nanti, anak dengan tubuh pendek akan memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan sulit bersaing di dalam dunia kerja.
- 6) Bagi anak perempuan yang mengalami stunting, berisiko untuk mengalami masalah kesehatan dan perkembangan pada keturunannya saat sudah dewasa.

Dampak stunting yang perlu juga diwaspadai adalah stunting berisiko untuk ibu hamil. Pasalnya, ibu hamil yang bermihuh pendek di bawah rata-rata (maternal stunting akan mengalami perlambatan aliran darah ke janin, serta pertumbuhan rahim dan plasenta). Bukan tidak mungkin, kondisi tersebut akan berdampak buruk pada kondisi bayi yang dilahirkan. Bayi yang lahir dari ibu dengan tinggi badan di bawah rata-rata berisiko mengalami komplikasi medis yang serius, bahkan pertumbuhan yang terhambat. Perkembangan saraf dan kemampuan intelektual bayi tersebut bisa terhambat, dengan tinggi badan yang rendah. Selayaknya stunting yang berlangsung sejak kecil, bayi dengan

kondisi tersebut juga akan terus mengalami hal yang sama sampai la beranjak dewasa.

d. Pencegahan dan Penanggulangan Stunting

Menurut Candra (2020:33-43) berikut adalah cara untuk pencegahan dan penanggulangan terjadinya stunting :

1) Mempersiapkan pernikahan yang baik

Pernikahan seharusnya tidak hanya mempertimbangkan kepentingan calon ayah dan ibu atau pasangan yang akan menikah, namun juga perlu mempertimbangkan kepentingan calon anak yang akan dilahirkan. Variasi genetik harus dipertimbangkan untuk mendapatkan keturunan yang bebas dari risiko penyakit atau gangguan termasuk gangguan pertumbuhan.

2) Pendidikan Gizi

a) Pendidikan Gizi Formal

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perkembangan. Namun meskipun sudah sering berubah tetap memiliki kesamaan yaitu kurangnya materi tentang kesehatan terlebih lagi tentang gizi. Masyarakat Indonesia memperoleh Informasi tentang kesehatan dan gizi dari media massa, bukan dari sekolah. Informasi dari media massa apalagi media sosial sering menyesatkan dan tidak berdasarkan bukti-bukti ilmiah.

Pendidikan kesehatan dan gizi seharusnya diberikan sejak dini. Pendidikan dasar yang berisi informasi umum tentang kesehatan dan gizi selain diberikan dalam bentuk mata pelajaran juga harus diaplikasikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu contoh materi pendidikan gizi yang harus diberikan di sekolah dan atau masyarakat adalah Pesan Gizi Seimbang yang berisi pedoman pola makan yang bendar untuk berbagai kelompok masyarakat.

b) Pendidikan Gizi Non formal

Pendidikan gizi tidak selalu harus diberikan secara formal di sekolah, namun juga dapat diberikan secara non formal di masyarakat. Metode yang dapat digunakan antara lain melalui penyuluhan, konseling secara langsung kepada masyarakat atau melalui media komunikasi seperti media cetak, media elektronik dan media sosial di internet. Kelompok-kelompok sosial di masyarakat seperti kelompok PKK, karang taruna, pengajian dan sebagainya bisa dijadikan sebagai sasaran kegiatan edukasi gizi non formal. Selain itu lembaga pelayanan masyarakat seperti posyandu balita, posyandu lansia juga dapat menjadi sasaran yang baik

karena mempunyai tenaga yaitu kader yang bisa membantu kegiatan edukasi dan konseling gizi.

3) Suplementasi Ibu Hamil

Pertumbuhan janin di dalam kandungan sangat tergantung pada kondisi ibu yang mengandungnya. Status kesehatan dan status gizi ibu yang baik sangat dibutuhkan oleh janin supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan normal. Oleh karena itu ibu hamil harus terpenuhi kebutuhan zat gizinya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk janinnya.

4) Suplementasi ibu menyusui

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama bagi bayi. Oleh karena itu kuantitas dan kualitas ASI tidak boleh kurang. Kualitas dan kuantitas ASI sangat tergantung pada asupan gizi ibu menyusui. Kebutuhan zat gizi selama menyusui hampir sama dengan kebutuhan zat gizi saat hamil.

5) Suplementasi mikronutrien untuk balita

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di Indonesia dapat disimpulkan bahwa balita di Indonesia sebagian besar mengalami defisiensi mikronutrien seperti vitamin A, zat besi, seng, kalsium, vitamin D, dll. Suplementasi mikronutrien pada balita selain berpengaruh langsung ke pertumbuhan juga berpengaruh terhadap kejadian penyakit infeksi seperti ISPA dan diare. Seng dan zat besi merupakan zat gizi yang penting untuk imunitas. Defisiensi seng dan zat besi menurunkan imunitas sehingga balita mudah terserang penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering terjadi pada balita dapat menyebabkan balita mengalami gangguan tumbuh kembang dan menjadi stunting.

6) Mendorong peningkatan aktivitas anak di luar ruangan.

Aktivitas di luar ruangan artinya aktivitas yang dilakukan di luar ruangan sehingga anak terpapar sinar matahari secara langsung. Manfaat dari paparan sinar matahari adalah untuk membentuk vitamin D sehingga anak terhindar dari defisiensi vitamin D. Selain kalsium dan mineral lain, agar dapat tumbuh optimal tulang juga membutuhkan vitamin D. Vitamin D dapat diperoleh dari makanan dan dari tubuh kita sendiri yang mampu membentuk vitamin D dengan bantuan sinar matahari. Makanan sumber vitamin D sebagian besar berasal dari produk hewani yang harganya relatif mahal. Sementara pembentukan vitamin D dengan bantuan sinar matahari tidak membutuhkan biaya sama sekali.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur atau gambaran berpikir yang disusun secara logis untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan seperti "peta pikiran" yang menunjukkan hubungan antara teori, konsep, dan permasalahan yang diteliti. Efektivitas program percepatan penurunan stunting

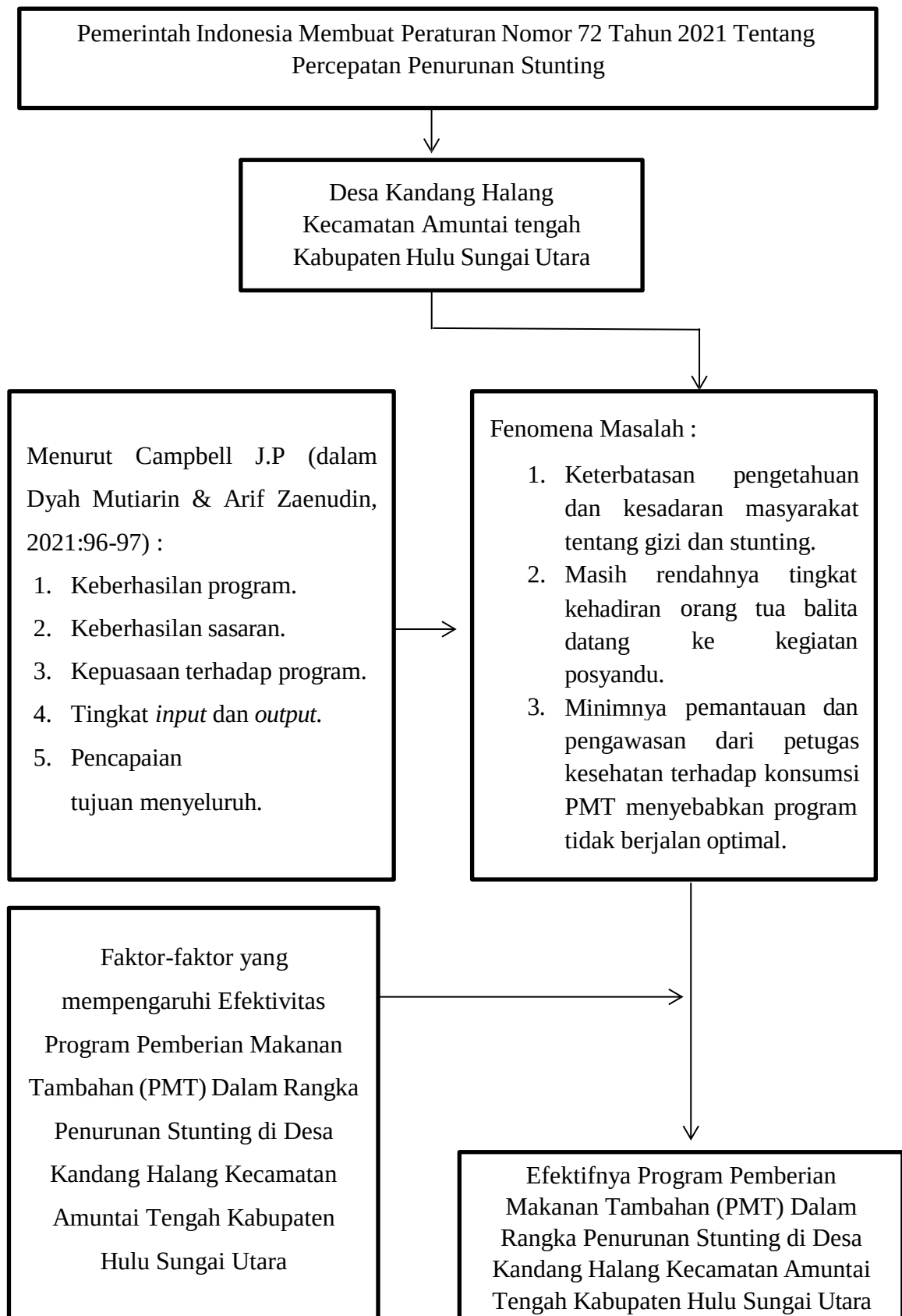
adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program percepatan penurunan stunting yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut.

Pada penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Efektivitas, Menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:96-97), ada 5 tingkatan efektivitas indikator pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah bertempat di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71419.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Flick (dalam Gunawan, 2014:81) ‘Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.’

Sesuai maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisis fenomena. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen seperti buku penimbangan dan lain sebagainya.

C. Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (dalam I Made Sudarma, *et.al.* 2021:45) ‘Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat

kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data asli yang berasal dari peneliti pertama, proses pengumpulan datanya pun langsung dilakukan di lapangan. Kemudian membutuhkan waktu dan tenaga serta biaya yang besar. Selanjutnya lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan peneliti, data masih dalam bentuk mentah serta lebih akurat. (Rahmawida. *et.al*, 2021:180-181).

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan interpretasi dari data primer yang berkaitan dengan data sebelumnya ataupun berasal dari peneliti sebelumnya, kemudian untuk proses pengambilan data dilakukan tidak langsung kepada sumbernya karena data-data diperoleh dari website, jurnal, buku dan lain-lain. Tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit serta diperoleh dengan mudah dan cepat. (Rahmawida. *et.al*, 2021:181).

Peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu informasi kejelasan mengenai kejelasan pengambilan data tersebut dan cara mengolah data tersebut. (Rahmawida. *et.al*, 2021:180).

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Purposive sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara mewawancarai informan yang berjumlah 12 orang yang memahami tentang masalah yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti membahas objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun informan yang terkait dapat dilihat pada :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Ahli Gizi	1 Orang
2	Bidan Desa Kandang Halang	1 Orang
3	Kepala Desa Kandang Halang	1 Orang
4	Kader Posyandu	2 Orang
5	Orang Tua Balita Stunting	7 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber : Data dibuat oleh Penulis 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dari informasi tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu data menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan di lakukan atau diperlukan prosedur yang jelas. Adapun yang menjadi indikator dari Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting adalah: Menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:96-97), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1) Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output*, artinya efektivitas dapat

diukur dengan seberapa jauh tingkat *output* dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat *input* dan *output*

Pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin, 2021:96-97)	1. Keberhasilan Program	a. Pemantauan aktif petugas kesehatan b. Kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman jadwal posyandu
	2. Keberhasilan sasaran	a. Persentase kehadiran orang tua meningkat b. Tepat sasaran
	3. Kepuasan terhadap program	a. Pemahaman orang tua tentang gizi dan stunting b. Kualitas pelayanan
	4. Tingkat input dan output	a. Ketersediaan sumber daya b. Hasil program
	5. Pencapaian tujuan menyeluruh	a. Tercapainya target program b. Kesadaran gizi meningkat

Sumber : Data dibuat oleh Penulis 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Riyanto (dalam Hardani, *et.al*, 2020:125) ‘Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksananannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.’

2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Nazir (dalam Hardani, *et.al*, 2020:138) ‘Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).’

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi ini digunakan

untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman (Abdussamad, 2021:150).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bongdan (dalam Hardani, *et.al*, 2020:161) '*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.'

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, *et.al*, 2020:163-189) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2021:562-570) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Pengamatan

Pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi diartikan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperjelas data-data suatu penelitian baik sumber manusianya maupun sumber berupa buku-buku rujukan.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Standar Produk Suplementasi Gizi*.
- Anonim. 2021, September 8. *Perpres Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved September 1, 2025, from stunting.go.id: <https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>
- Anonim. 2024, Juni 5. *Mengenai Apa itu Stunting*. Retrieved Oktober 12, 2025, from [https://puskesmasmirit.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/130/apitustunting#:~:text=Menurut%20WHO%20\(2015\)%2C%20stunting,badannya%20berada%20di%20bawah%20standar](https://puskesmasmirit.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/130/apitustunting#:~:text=Menurut%20WHO%20(2015)%2C%20stunting,badannya%20berada%20di%20bawah%20standar).
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar Syakir Media Press.
- Aji Muhawarman, S. 2025, May 26. *SSGI Prevalensi Stunting Nasional*. Retrieved September 1, 2025, from kemkes.go.id: [https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-\(Erliana, 2024\)menjadi-198?utm_](https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-(Erliana,%2024)menjadi-198?utm_)
- Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusriantje. 2018. *Penanggulangan golput dalam pelaksanaan pemilu legislatif dan pilkada*.
- Angrayni, L., & Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Candra, Arya. 2020. *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Ekasari, R. 2020. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Erliana, E. 2024. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Karuh Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia (STIA Amuntai)*.
- Gani, A., Hartati, S., Wiyanti, S., & Elvianti, Y. 2021. *Modul Perawatan Balita Dengan Pemberian Makanan Tambahan*. Kendiri: Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hardani, et. al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Agree Media Publishing.
- Harumi, M. A., Wardani, K. E., & Sholikhah, M. S. 2023. *Analisis Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan PIS-PK (Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga) Terhadap Upaya Penurunan Stunting*.
- Hertati, D. 2019. Monograf : *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows Di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Imani, Nurul. 2020. *Stunting pada Anak "Kenali dan Cegah Sejak Dini"*. Yogyakarta: HIJAZ PUSTAKA MANDIRI.
- Kemenkes.n.d. *Stunting*. Retrieved Oktober 10, 2025, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/covid-19/stunting>
- Kurniawan, Edi. Et al. 2022. *BUKU PANDUAN UNNES GIAT "Pencegahan dan Penanganan Stunting"*. Semarang: LPPM UNNES.
- Mesiono. 2018. *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership*. Yogyakarta Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI).
- Mutiarin, D. & Zaenudin A. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuryani, E., & Mashur, D. 2024. Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di UPTD Puskesmas Kilan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Sosial (LPKD)*.
- Putri, Rahmawida. Et al. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial*. Pidie, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahayu, Atikah. Et al. 2018. *Studi Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Minc
- Rahmawati, Dian. & Agustin, Lia. 2020. *Cegah Stunting dengan stimulasi psikososial dan keragaman pangan*. Malang: AE Publishing.
- Sarman & Darmin. 2021. *Epidemiologi Stunting*. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siregar, G. B., Lubis, A., & Hasibuan, A. A. 2023. *Efektivitas Program Dana Desa Menuju Desa Maju*. Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari.

- Siswati, Tri. 2018. *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sitta, M. 2022. Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Governance*, 5.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. E. 2015. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Tim, Penyusun. 2022. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*.
- Zohriah, A. 2023. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.